

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Menurunkan Prevalensi Anemia Ibu Hamil

Reni Zuraida, Dyah Wulan Sumekar R.W., Susianti, Gemayangsura
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Anemia selama kehamilan berakibat buruk dan merugikan bagi ibu dan bayi yang dilahirkan. Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanjung Sari, Kecamatan Natar merupakan yang tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu 258 orang dari 329 orang ibu hamil yang diperiksa (78,42%). Meskipun cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet di puskesmas mencapai 99,65%, namun tidak dapat menekan tingginya prevalensi anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ini. Beberapa pakar berpendapat kegagalan program ini banyak dikarenakan ketidakpatuhan ibu dalam meminum TTD. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum TTD wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar. Kegiatan pengabdian mencakup *Focus Group Discussion* untuk mengetahui pengetahuan awal, penyusunan media informasi dan peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil dan keluarga. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil, upaya pencegahan anemia, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia dan TTD (isi, kegunaan, cara minum), maka pengetahuan ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa pembina menjadi meningkat. Penilaian ini didasarkan hasil pengamatan pada *pre-test*, dimana 25,0% peserta tidak paham, 66,7% cukup paham, 8,3% paham mengenai materi yang disampaikan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta yang paham sebanyak 36,1% dan yang sangat paham sebanyak 63,9%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 60,2 menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 91,9. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang anemia ibu hamil dan TTD terus dilakukan untuk tercapainya keberhasilan program penanganan anemia pada ibu hamil sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan dalam rangka pencegahan balita *stunting* di Indonesia.

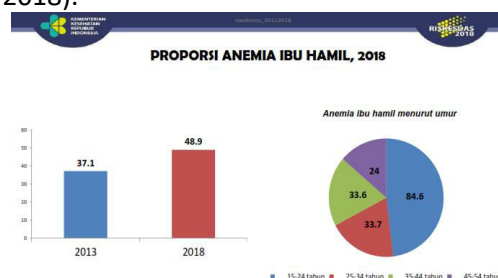
Keyword : Anemia, ibu hamil, penyuluhan, tablet tambah darah

Korespondensi: Dr. dr. Reni Zuraida, M.Si | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81319341057 | e-mail: zuraidareni@yahoo.com, reni.zuraida@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Anemia selama kehamilan bisa berakibat buruk dan merugikan bagi ibu dan bayi yang dilahirkan (Yang *et al.*, 2018). Kondisi buruk dan merugikan tersebut diantaranya adalah bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, bahkan bisa sampai terjadi kematian pada ibu dan bayi (WHO, 2017). Asupan zat besi yang rendah pada ibu saat konsepsi juga dikaitkan dengan risiko autisme yang lebih besar pada bayi yang dilahirkan (Schmidt *et al.*, 2014). Asupan zat besi yang rendah selama trimester kedua meningkatkan risiko skizofrenia hingga 30% pada anak yang dilahirkan (Insel *et al.*, 2008). Bayi baru lahir dengan feritin rendah juga memiliki potensi daya ingat yang rendah dan memengaruhi prestasi sekolahnya (Geng *et al.*, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan. Riskesdas Tahun 2013 menyebutkan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% dan tahun 2018 sebesar 48,9%. Hal ini berarti bahwa dalam kurun waktu 5 tahun anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8% atau rata-rata 2,36% per tahun (Kemenkes RI, 2013, Kemenkes RI, 2018).



Gambar 1. Proporsi Anemia Ibu Hamil Tahun 2018

Ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Data Laporan Triwulan IV Tahun 2020 Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 900 orang dari 13.842 orang yang diperiksa (6,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanjung Sari Natar merupakan yang tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu 258 orang dari 329 orang ibu hamil yang diperiksa (78,42%) (UPTD Puskesmas Tanjung Sari Natar, 2021). Prevalensi anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari ini menjadi masalah yang serius, yaitu angka kejadian anemia pada ibu hamil termasuk dalam kategori masalah yang berat (>40%) (WHO, 2011).

Meskipun cakupan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari yang mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet mencapai 99,65% (UPTD Puskesmas Tanjung Sari Natar, 2020), namun tidak dapat menekan tingginya prevalensi anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ini. Beberapa pakar berpendapat kegagalan program ini banyak dikarenakan ketidakpatuhan ibu dalam meminum tablet besi sehingga menyebabkan konsumsi tablet besi yang diminum tidak memenuhi jumlah yang direkomendasikan (Taye *et al.*, 2015). Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplementasi zat besi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga (Sutanto *et al.*, 2021).

Menurut (Rahma *et al.*, 2020), pengetahuan ibu hamil menjadi awal yang dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhannya untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah/ mengatasi anemia, maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik

sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013).

Berdasarkan latar belakang ini, perlu dilakukan upaya tindak lanjut untuk memperbaiki pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia pada kehamilan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah dalam upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sari Natar.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran adalah ibu-ibu hamil di dusun Bumi Sari dan dusun Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan. Selain ibu hamil, kegiatan ini dihadiri oleh kader kesehatan dan bidan desa wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar.

Metode kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan para Ibu-ibu hamil dan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mengatasi anemia. Kegiatan ini digunakan untuk penyusunan media informasi anemia pada ibu hamil dan Tablet Tambah Darah (TTD) .

2. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa sebagai orang terdekat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mengatasi anemia.

Materi yang disusun berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan FGD sebelumnya, yang mencakup pengetahuan tentang tablet tambah darah, anemia ibu hamil, dampak anemia pada kehamilan, masalah/kendala dalam

pemberian ASI dan cara mengatasinya.

3. Pembuatan media informasi peningkatan pengetahuan Ibu-ibu hamil dan keluarga tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mengatasi anemia.

Rancangan evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini mencakup evaluasi awal, proses, dan akhir dari kegiatan peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa sebagai orang terdekat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mengatasi anemia.

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada ibu-ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa sebagai orang terdekat ibu hamil yang tinggal serumah atau berdekatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada ibu-ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa sebagai orang terdekat ibu hamil yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dan keluarga. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan.

Evaluasi media informasi tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah dan pada kehamilan, dilakukan dengan membandingkan terdapatnya media informasi tentang anemia pada kehamilan dan tablet tambah darah antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 di kelas ibu hamil Bumi Sari dan tanggal 20 Juli 2022 di kelas ibu hamil Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan. Kegiatan di 2 kelas ibu hamil ini berlangsung dari pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu hamil, kader kesehatan sebagai pengganti orang terdekat ibu hamil dan bidan desa yang menjadi pembina ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari.

Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan 4 buah materi antara lain: 1) Definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil; 2) Tanda, gejala dan dampak anemia pada ibu hamil; 3) Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia ibu hamil; 4) Tablet Tambah Darah (isi, kegunaan, cara minum).

Pada awal kegiatan ibu-ibu ditunjukkan video tentang anemia ibu hamil. Selanjutnya dilakukan penyuluhan terkait definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, tanda, gejala dan dampak anemia, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia ibu hamil dan Tablet Tambah Darah (isi, kegunaan, cara minum). Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pre dan post test sebagai bentuk evaluasi. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dimulai, dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan *post-test*.

Berdasarkan hasil pengamatan *pre-test*, diketahui sekitar 25,0% peserta tidak paham, 66,7% cukup paham, 8,3% paham mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan meliputi definisi, faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, tanda, gejala dan dampak anemia, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia ibu hamil dan Tablet Tambah Darah (isi, kegunaan, cara minum). Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta menjadi paham dan sangat paham materi yang diberikan. Peserta yang paham sebanyak 36,1% dan yang sangat paham sebanyak 63,9%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 60,2 menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 91,9.



Gambar 2. Bersama Ibu di Kelas Ibu Hamil Tanjung Sari Setelah Penyampaian Materi



Gambar 1. Penyampaian Materi di Kelas Ibu Hamil Bumi Sari

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan materi tentang definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, tanda, gejala dan dampak anemia, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia ibu hamil dan Tablet Tambah Darah (isi, kegunaan, cara minum), maka pengetahuan ibu-ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa pembina menjadi meningkat. Penilaian ini didasarkan Hasil pengamatan pada *pre-test*, dimana 25,0% peserta tidak paham, 66,7% cukup paham, 8,3% paham mengenai materi yang disampaikan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta yang paham sebanyak 36,1% dan yang sangat paham sebanyak 63,9%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 60,2 menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 91,9.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan ini perlu diadakan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan ibu hamil, kader kesehatan dan bidan desa pembina tentang definisi, faktor-faktor yang

mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, tanda, gejala dan dampak anemia, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, makanan yang dianjurkan untuk mengatasi anemia ibu hamil dan Tablet Tambah Darah (isi, kegunaan, cara minum) dapat meningkat. Semua ini pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan dalam rangka pencegahan balita *stunting* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung.
2. Geng, F. *et al.* (2015) 'Impact of Fetal-Neonatal Iron Deficiency on Recognition Memory at Two Months of Age', *Journal of Pediatrics*, 167(6), pp. 1226–1232. doi: 10.1016/j.jpeds.2015.08.035.
3. Insel, B. J. *et al.* (2008) 'Maternal Iron Deficiency and the Risk of Schizophrenia in Offspring', *Arch Gen Psychiatry*, 65(10), pp. 1136–1144. doi: 10.1001/archpsyc.65.10.1136.
4. Kemenkes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta: Jakarta: Kemenkes RI. Available at: www.litbang.depkes.go.id.
5. Kemenkes RI (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Jakarta: Kemenkes RI.
6. Purbadewi and Ulvie (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil', *Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang*, 2(1), pp. 31–39.
7. Rahma, Y., Qariati, N. I. and Handayani, E. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020', *Universitas Islam Kalimantan*. Available at: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2470/>.
8. Schmidt, R. J. *et al.* (2014) 'Maternal intake of supplemental iron and risk of autism spectrum disorder', *American Journal of Epidemiology*, 180(9), pp. 890–900. doi: 10.1093/aje/kwu208.
9. Sutanto, S. *et al.* (2021) 'Important Factors Affecting the Compliance of Pregnant Women with Iron Deficiency Anemia During a Pandemic', *Aisyah.Journalpress.Id*, 6(4), pp. 809–816. doi: 10.30604/jika.v6i4.758.
10. Taye, B., Abeje, G. and Mekonen, A. (2015) 'Factors associated with compliance of prenatal iron folate supplementation among women in Mecha district, Western Amhara: A cross-sectional study', *Pan African Medical Journal*, 20, pp. 1–7. doi: 10.11604/pamj.2015.20.43.4894.
11. UPTD Puskesmas Tanjung Sari Natar (2020) *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak. Lampung Selatan*.
12. UPTD Puskesmas Tanjung Sari Natar (2021) *Profil Kesehatan Puskesmas Tanjung Sari Natar 2020. (SP2TP, Ed.) Lampung Selatan*.
13. WHO (2011) 'The Global Prevalence of Anaemia in 2011', *WHO Report*, p. 48. doi: 10.1017/S1368980008002401.
14. WHO (2017) *Nutritional Anaemias: Tools for Effective Prevention, World Health Organization*.
15. Yang, Y. *et al.* (2018) 'A retrospective cohort study of risk factors and pregnancy outcomes in 14,014 Chinese pregnant women', *Medicine (Baltimore)*, 97(33), p. e11748.